



HIBRKRAFT • JURNAL

Panduan Penyimpanan Buku agar Tidak Cepat Lapuk

by Aika Mentari • February 2, 2026

2.210 kata



Panduan Penyimpanan Buku agar Tidak Cepat Lapuk

Panduan menyimpan buku agar tidak cepat lapuk. Tips posisi, kelembapan, hingga solusi profesional jika buku sudah terlanjur rusak.

by Aika Mentari · February 2, 2026

Untuk menjaga buku agar awet, simpanlah di tempat yang sejuk, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung. Letakkan buku secara vertikal di rak dan beri sedikit ruang untuk sirkulasi udara. Gunakan silica gel untuk menyerap kelembapan dan bersihkan debu secara rutin. Hindari menumpuk buku secara horizontal dan jangan menyimpannya di dekat area lembap seperti kamar mandi. Perawatan rutin dan penyimpanan yang benar adalah kunci utama.

Punya buku yang kamu sayangi? Entah itu novel warisan dari kakek, buku pemberian sahabat terbaikmu, atau buku langka yang kamu buru dengan susah payah, satu hal yang pasti: kamu tidak ingin melihat buku itu hancur pelan-pelan dimakan waktu.

Tapi kenyataannya, banyak sekali buku yang rusak bukan karena terlalu sering dibaca. Tapi karena disimpan dengan cara yang salah. Dan kerusakan ini, sifatnya sangat licik. Ia bekerja secara akumulatif. Pelan, diam-diam, tapi pasti. Kamu mungkin baru akan menyadarinya ketika semuanya sudah terlambat.

Saat sampulnya sudah melengkung, halamannya bergelombang, dan bintik-bintik jamur mulai berpesta di atasnya.

Artikel ini bukan sekadar teori membosankan. Ini adalah panduan praktis buat kamu yang benar-benar sayang pada bukumu tapi mungkin tidak tahu harus mulai dari mana. Kita akan membahas dari dasar: apa saja musuh-musuh utama buku, bagaimana cara membangun benteng pertahanan untuk melawannya, dan jika sudah terlanjur rusak, ke mana kamu harus meminta pertolongan. Ini bukan cuma soal menjaga kertas, tapi tentang menjaga cerita yang ada di dalamnya agar tetap bisa hidup.

Musuh Utama Buku: Hal-hal Kecil yang Ternyata Jadi Penyebab Besar

Kebanyakan kerusakan buku datang dari kebiasaan-kebiasaan kecil yang seringkali kita abaikan. Dan musuh terbesar buku, ironisnya, seringkali bukanlah manusia, tapi lingkungan tempat ia disimpan. Tanpa kita sadari, kita menempatkan buku-buku kita di zona perang yang berbahaya: tempat yang terlalu lembap, terlalu panas, atau bahkan terlalu terang.

1. Kelembapan dan Serangan Jamur

Di iklim tropis seperti Indonesia, kelembapan adalah musuh publik nomor satu. Buku yang disimpan di ruangan lembap akan bertindak seperti spons, menyerap uap air dari udara. Akibatnya, kertas akan membengkak, terasa lengket, dan dalam waktu singkat, spora jamur yang ada di mana-mana akan mulai tumbuh. Awalnya mungkin hanya bintik-bintik kecil, tapi ia bisa menyebar dengan sangat cepat. Penelitian dari Library of Congress menyebutkan bahwa kelembapan ideal untuk penyimpanan buku adalah antara 35–50% RH (*relative humidity*) dengan suhu sekitar 18–20°C. Sedikit saja fluktuasi di atas angka itu bisa mempercepat kerusakan biologis secara drastis.

2. Paparan Sinar Matahari Langsung (Sang Pembunuh Senyap)

Sinar matahari mungkin baik untuk tanaman, tapi ia adalah pembunuh senyap bagi buku. Sinar ultraviolet (UV) di dalamnya sangat merusak serat selulosa pada kertas dan memudahkan pigmen tinta. Buku yang disimpan di rak dekat jendela akan menguning jauh lebih cepat. Referensi dari Preservation Self-Assessment Program (PSAP) menyatakan bahwa paparan UV adalah salah satu faktor degradasi terbesar pada dokumen kertas. Paparan sinar matahari langsung selama beberapa bulan saja bisa mengurangi kekuatan dan umur kertas hingga separuhnya.

3. Sirkulasi Udara yang Buruk

Ruangan yang pengap dan tidak memiliki ventilasi yang baik akan mempercepat kerusakan, apalagi jika ditambah dengan kelembapan. Sirkulasi udara sangat penting untuk membantu menjaga kestabilan suhu dan mengurangi kemungkinan tumbuhnya jamur. Tanpa ventilasi yang cukup, suhu di dalam sebuah ruangan bisa naik secara drastis, menciptakan lingkungan mikro yang sangat ideal bagi serangga dan spora jamur untuk berkembang biak.

4. Serangan Serangga dan Hama

Rayap, kutu buku (*booklice*), dan gegat (*silverfish*) adalah beberapa hama yang sangat menyukai tempat yang gelap dan lembap. Bagi mereka, buku adalah sebuah prasmanan mewah. Mereka bisa melubangi kertas, memakan sampul karton, dan menyantap lem perekat yang ada di punggung buku. Menurut penelitian dari program Integrated Pest Management (IPM), infestasi awal seringkali sangat sulit untuk dideteksi, dan kita baru menyadarinya saat kerusakan sudah cukup parah.

Benteng Pertahanan: Teknik Penyimpanan yang Bikin Buku Bertahan Lama

Kalau kamu ingin koleksi bukumu bisa bertahan hingga puluhan tahun, bahkan bisa diwariskan, maka penyimpanannya harus dilakukan dengan serius. Tapi bukan berarti harus ribet atau mahal. Kamu hanya butuh beberapa kebiasaan baik dan sedikit perhatian ekstra.

1. Posisi Vertikal dan Pentingnya Penyangga Buku

Simpan buku-bukumu dalam posisi berdiri tegak lurus (vertikal), dengan sebuah penyangga buku (*bookend*) yang kokoh di ujung barisan. Jangan pernah membiarkan buku miring atau bersandar dalam waktu lama, karena gravitasi akan menarik blok halamannya ke bawah dan membuat punggung buku cepat longgar. Buku yang disimpan secara horizontal (tidur) hanya ideal jika ukurannya sangat besar dan berat, seperti atlas atau ensiklopedia, untuk mengurangi tekanan pada jilidannya.

2. Pemilihan Rak yang Tepat

Rak yang terbuat dari logam berlapis cat anti karat (*powder-coated steel*) seringkali menjadi pilihan terbaik karena lebih tahan terhadap lembap dan tidak mengandung asam, dibandingkan dengan rak kayu mentah. Tapi jika kamu tetap ingin menggunakan rak kayu karena estetikanya, pastikan kayu tersebut sudah dilapisi dengan pelindung (seperti pernis atau cat) dan letakkan rak tersebut sedikit menjauh dari dinding luar rumah untuk memberikan sirkulasi udara.

3. Gunakan Silica Gel dan Kamper dengan Bijak

Silica gel adalah teman baik bukumu di iklim lembap. Ia sangat efektif menyerap kelembapan berlebih di dalam rak atau lemari buku yang tertutup. Sedangkan kamper (kapur barus) bisa membantu mengusir beberapa jenis hama. Tapi ada aturannya: jangan pernah meletakkan keduanya langsung menyentuh buku. Gunakan wadah terpisah yang berlubang dan letakkan di sudut rak. Periksa secara berkala, dan ganti silica gel setiap 2–3 bulan atau saat warnanya sudah berubah.

4. Beri Jarak Antar Buku

Berikan sedikit jarak antara satu buku dengan buku lainnya di dalam rak. Ini bukan hanya soal estetika agar tidak terlihat sesak, tapi ini sangat penting untuk sirkulasi udara. Buku yang dijejalkan terlalu rapat akan memerangkap uap air dan panas di antara sela-sela halamannya, menciptakan lingkungan mikro yang lembap.

5. Hindari Zona Merah: Rak Dekat Sumber Panas atau Air

Jangan pernah menyimpan rak buku di dekat jendela yang terkena sinar matahari sore, di dekat pintu kamar mandi, atau di dinding yang bersebelahan dengan dapur. Suhu dan kelembapan di area-area tersebut sangat tidak stabil dan bisa menyebabkan kerusakan yang signifikan dalam waktu yang sangat singkat.



Merawat Buku Secara Rutin: Ini Bukan Sekadar Disimpan, tapi Dirawat

Penyimpanan yang baik hanyalah langkah awal. Perawatan rutinlah yang akan menjaga kondisi buku tetap prima dalam jangka panjang. Anggap saja ini seperti merawat tanaman—ia harus sesekali disentuh, diperiksa, dan dibersihkan.

1. Bersihkan Debu dengan Lembut

Debu bukan hanya kotoran. Ia bersifat abrasif dan bisa menarik kelembapan. Jangan pernah menggunakan lap basah. Cukup usap bagian atas dan sisi buku dengan kemoceng halus, kuas yang lembut, atau kain mikrofiber kering. Gunakan kuas kecil untuk menjangkau sela-sela halaman di bagian atas. Jika kamu menemukan ada sedikit jamur permukaan, usap dengan sangat perlahan menggunakan kain kering di area terbuka, lalu angin-anginkan di bawah cahaya tidak langsung.

2. Jadwalkan Pemeriksaan Berkala

Luangkan waktu setidaknya sebulan sekali untuk melakukan “inspeksi” singkat. Periksa secara acak beberapa buku. Apakah ada halaman yang mulai terasa longgar? Apakah ada kertas yang warnanya berubah drastis? Apakah ada bau apek yang aneh? Deteksi dini terhadap masalah ini sangatlah penting agar bisa langsung ditangani sebelum menjadi parah. Bau apek adalah sinyal awal dari pertumbuhan mikroorganisme yang tidak terlihat.

3. Gunakan Sarung Tangan Saat Menangani Buku Tua

Khususnya untuk buku-buku yang sangat langka, cetakan lama, atau yang kertasnya sudah rapuh. Minyak alami dari jari tangan kita bersifat asam dan bisa meninggalkan noda serta mempercepat proses oksidasi

pada halaman. Sarung tangan katun putih yang bersih atau sarung tangan nitril bisa digunakan untuk penanganan khusus.

4. Hindari Membuka Buku Terlalu Lebar

Membuka sebuah buku hingga rata 180 derajat bisa memberikan tekanan yang sangat besar pada jilidan dan perekatnya, terutama untuk buku-buku lama yang jilidannya sudah kaku. Gunakan penyangga buku atau sandaran jika kamu ingin membacanya dalam waktu yang lama, agar buku terbuka dalam sudut yang aman.

Exhibit 1 Tiga angka pasti di balik rutinitas "rawat secara berkala" pada panduan ini

Jadwal penggantian silica gel

Setiap 2–3 bulan, atau lebih cepat kalau warnanya sudah berubah

Jadwal inspeksi rutin koleksi

Minimal sebulan sekali

Sudut pembukaan buku yang berisiko pada jilidan

Dibuka rata hingga 180°

Sumber: ketiga angka dikutip dari bagian "Gunakan Silica Gel dan Kamper dengan Bijak", "Jadwalkan Pemeriksaan Berkala", dan "Hindari Membuka Buku Terlalu Lebar" di atas. Bukan pengukuran independen Hibrkraft — 180° adalah ambang yang disebut artikel sebagai berisiko pada jilidan, bukan sudut aman yang dianjurkan.

Cara Menyimpan Buku Lama agar Tidak Kuning dan Hancur

Buku-buku tua membutuhkan perlakuan yang lebih spesial. Kertasnya seringkali lebih rapuh dan tingkat keasamannya lebih tinggi. Untuk itu, kamu bisa membaca artikel lengkap kami tentang [cara menyimpan buku lama agar tidak kuning dan hancur](#) sebagai pendamping dari bacaan ini. Beberapa poin kuncinya adalah:

- Gunakan kotak arsip bebas asam (*acid-free box*) untuk melindungi buku-buku yang paling berharga dari cahaya, debu, dan fluktuasi lingkungan.
- Simpan di tempat dengan kontrol suhu yang paling stabil di rumahmu, misalnya di dalam lemari di ruangan ber-AC.
- Bungkus buku satu per satu dengan kertas bebas asam jika kamu ingin memberikan perlindungan ekstra.

Jangan pernah menyimpan buku berharga dalam kantong plastik yang tertutup rapat, karena bisa memerangkap uap air dan mempercepat pelapukan.

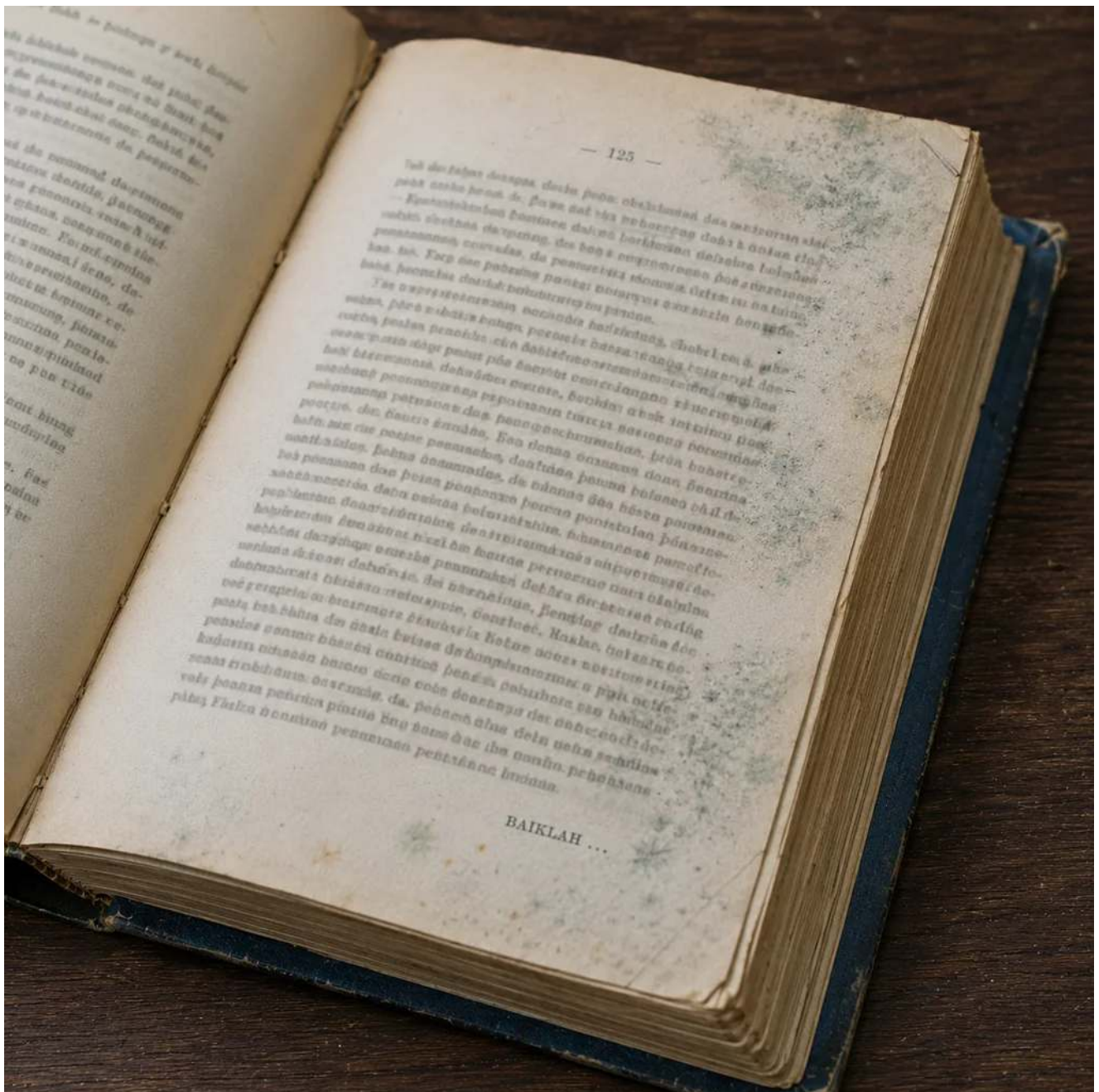
Kesalahan Umum yang Sering Dianggap Sepele (tapi Berakibat Fatal)

Sudah banyak sekali orang yang sangat sayang pada bukunya tapi masih tanpa sadar melakukan hal-hal ini:

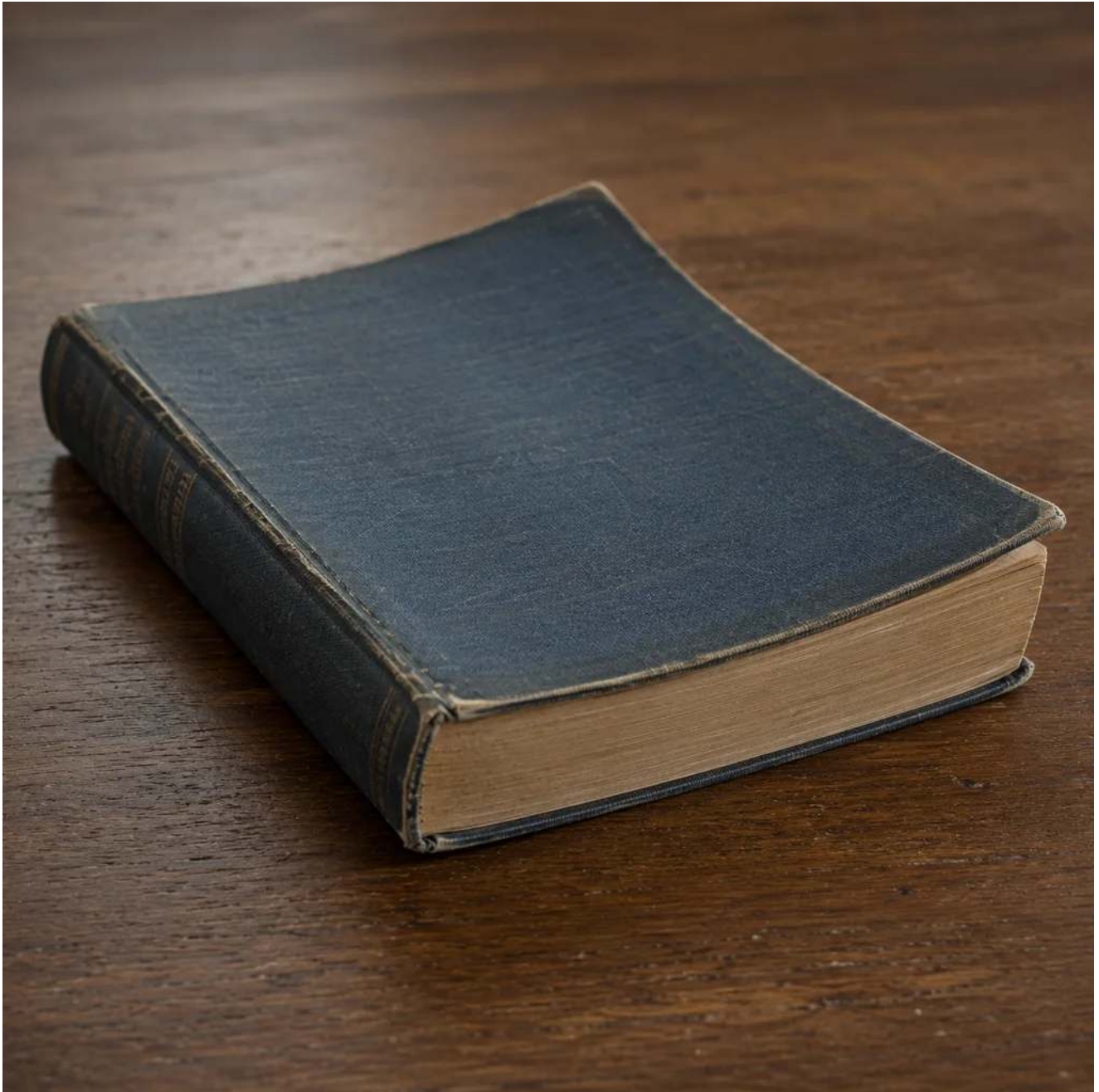
1. **Menumpuk Buku Terlalu Banyak Secara Horizontal:** Ini akan memberikan tekanan yang sangat besar pada buku yang berada di paling bawah, merusak punggungnya dan membuat bentuknya berubah permanen.
2. **Menyimpan di Lemari yang Dekat dengan Kamar Mandi atau Dapur:** Kondensasi dari uap air panas bisa merembes ke dalam lemari kayu dan menciptakan lingkungan yang sangat lembap.
3. **Menggunakan Pembatas Buku dari Logam (Klip Kertas):** Jika logamnya berkarat, ia akan meninggalkan noda permanen dan bisa merobek halaman.
4. **Tidak Pernah Memeriksa Kelembapan Ruangan:** Gunakan sebuah alat kecil bernama *hygrometer* untuk mengukur kelembapan udara di ruangan tempatmu menyimpan buku. Ini adalah alat yang murah tapi sangat berguna.

Kamu bisa membaca lebih detail tentang kesalahan-kesalahan ini di artikel kami [7 Kesalahan yang Bikin Buku Cepat Rusak](#).

Plat 1 Wujud nyata dari dua kesalahan penyimpanan yang dibahas di atas — jamur akibat lembap, dan sampul yang kehilangan bentuknya karena ditumpuk



Jamur di halaman Titik akhir dari kelembapan yang dibiarkan — bintik yang disebut di bagian "Kelembapan dan Serangan Jamur" di atas, kalau tidak segera ditangani.



Sampul yang melengkung (warped boards) Akibat dari kesalahan pertama di atas — ditumpuk secara horizontal terlalu lama sampai sampulnya kehilangan bentuk aslinya.

Sumber: dua foto dari arsip kerusakan Hibrkraft, dipakai juga di artikel lain di situs ini untuk kerusakan sejenis — dipilih di sini karena keduanya persis akibat dari kelembapan dan cara menumpuk yang dibahas di bagian-bagian di atas. Bukan pengukuran — dua contoh visual, bukan skala keparahan.

Jika Sudah Terlanjur Rusak, Apa yang Bisa Dilakukan?

Kadang, kita sampai pada fase ini: buku favoritmu mulai copot halamannya, robek, atau sampulnya mengelupas. Jangan langsung panik atau putus asa. Masih ada dua pilihan yang bisa kamu ambil:

1. **Perbaiki Sendiri dengan Panduan yang Tepat:** Tapi ingat, jangan asal menggunakan lem atau selotip. Banyak kerusakan justru diperparah oleh tindakan DIY yang sembrono. Kami sudah menuliskan sebuah **panduan lengkap untuk memperbaiki buku lama dan usang**. Kamu bisa mempelajari teknik-teknik dasarnya sebelum memutuskan untuk memulai.
2. **Konsultasi ke Ahli Reparasi Buku:** Jika buku itu sangat penting secara emosional atau nilainya tinggi, jangan pernah mengambil risiko. Konsultasikan saja langsung ke Hibrkraft melalui halaman **layanan reparasi buku kami** atau langsung sapa kami via **WhatsApp di** . Tim kami siap membantu, mulai dari konservasi ringan hingga restorasi berat.

Exhibit 2 Yang membedakan dua pilihan di sini bukan separah apa kerusakannya, tapi seberapa penting bukunya bagimu

KONDISI	LANGKAH YANG DISARANKAN
Kerusakan ringan, dan bukunya bukan koleksi bernilai emosional atau harga tinggi	Perbaiki sendiri dulu, ikuti panduan yang tepat — jangan asal pakai lem atau selotip
Bukunya penting secara emosional atau nilainya tinggi, berapa pun kerusakannya	Konsultasi ke ahli reparasi buku — jangan ambil risiko sendiri

Sumber: kedua pilihan dan syaratnya dikutip dari daftar bernomor di bagian "Jika Sudah Terlanjur Rusak, Apa yang Bisa Dilakukan?" di atas. Bukan pengukuran — klasifikasi dua jalur; artikel membedakan keduanya lewat nilai emosional/nilai buku, bukan tingkat kerusakannya.

Penutup: Menyimpan Buku Adalah Cara Lain Merawat Cerita

Kamu tidak sedang menjaga tumpukan kertas. Kamu sedang menjaga jejak waktu. Menyimpan buku dengan benar adalah sebuah cara kecil untuk merawat sesuatu yang jauh lebih besar dari diri kita: cerita, ingatan, ilmu, dan emosi yang tertinggal di setiap halamannya.

Kalau kamu merasa artikel ini membantumu, jangan ragu untuk membagikannya kepada teman-temanmu sesama pecinta buku. Dan kalau kamu ingin mulai merawat koleksi bukumu dengan lebih serius, atau ingin menyelamatkan sebuah buku yang sudah terlanjur rusak, Hibrkraft selalu siap untuk membantumu. Kita tidak hanya memperbaiki buku, tapi kita menjaga kenangan yang tertanam di dalamnya.

Referensi dan Bacaan Lanjutan

Informasi dalam artikel ini diperkaya dan diverifikasi melalui sumber-sumber tepercaya di bidang perawatan dan konservasi buku untuk memastikan akurasi dan praktik terbaik:

- Library of Congress – “Caring for Your Books”: Sumber utama yang menyediakan panduan praktis untuk perawatan buku di rumah dari salah satu perpustakaan terbesar di dunia.

- Preservation Self-Assessment Program (PSAP) – Paper-Based Books: Memberikan panduan teknis mendalam tentang faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan pada buku kertas.
- Northeast Document Conservation Center (NEDCC) – Protection from Light Damage: Menjelaskan secara rinci dampak merusak dari cahaya pada material arsip.
- University of Florida – Integrated Pest Management (IPM) for Books: Memberikan informasi tentang hama-hama umum yang menyerang buku dan cara mencegahnya.

Edisi cetak

Unduh artikel ini sebagai PDF

8 halaman · 330 KB · gratis, tanpa perlu mendaftar

Unduh PDF

Sumber & versi terbaru: <https://hibrkraft.com/blog/panduan-penyimpanan-buku-agar-tidak-cepat-lapuk/>

LANGKAH BERIKUTNYA

Buku Anda bisa diperbaiki.

Kirim foto kondisi bukunya lewat WhatsApp.

Konsultasi Gratis via WhatsApp · [+62 815 1119 0336](https://wa.me/6281511190336)

Selengkapnya · hibrkraft.com/reparasi-buku/



PINDAI UNTUK
CHAT

PT Hibrkraft Kreasi Indonesia

Bogor, Indonesia · admin@hibrkraft.com · hibrkraft.com

Sejak 2011.